

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik. Hal ini bisa diwujudkan dengan pelaksanaan pendidikan yang baik dan sistematis serta berpedoman pada kurikulum yang ada. Kegiatan pengajaran lebih menitikberatkan pada orang yang mengajar, dan kegiatan pembelajaran menitik beratkan pada orang yang belajar. Untuk pelaksanaan hal tersebut, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam sistem pendidikan pada semua komponen yang ada antara lain: peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Setiap kegiatan belajar mengajar pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut bertahap dan berjenjang mulai dari sangat operasional dan konkret sampai yang bersifat universal. Tujuan itu pada akhirnya harus diterjemahkan dalam ciri-ciri/sifat-sifat wujud perilaku dan pribadi dari manusia yang diciptakan. Strategi belajar mengajar merupakan metode-metode guru yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, media dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa, dan meliputi variabel pengajaran seperti tujuan, metode, alat serta

evaluasi untuk peserta didik yang bisa membawa perubahan peserta didik kearah yang lebih baik.

Strategi belajar mengajar terdiri atas prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu, dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara bebas dalam batasan yang ditentukan sebagai anggota kelompok.

Apabila dalam proses pembelajaran guru mampu melaksanakan tugas-tugas guru dengan baik, mampu memotivasi, mengarahkan dan memberi kesempatan para siswa untuk memperoleh pengalaman secara luas, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, tapi apabila guru tidak dapat melaksanakan, siswa akan mengalami masalah yang bisa menjadi penghambat dalam hasil belajar mereka. Disamping itu salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran adalah menyusun RPP yaitu adanya tujuan pembelajaran di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai para siswa.

Pada kenyataanya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Suwawa, dikelas X E IPS, masih mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran IPS Ekonomi. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Ekonomi belum memuaskan, Karena guru hanya

menggunakan metode ceramah saja. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru. Pada mata pelajaran IPS Ekonomi dikelas X E IPS dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang, siswa yang mempunyai nilai tuntas minimal 75 hanya 36% atau 9 orang, dan mempunyai nilai dibawah 75 adalah 64% atau 16 orang.

Kenyataan di lokasi penelitian menyatakan bahwa proses belajar mengajar lebih banyak pada kegiatan menulis kemudian dihafalkan. Akibat dari hal itu tersebut tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sangat rendah. Hasil belajar para siswa masih belum optimal, karena pada saat pembagian kelompok di dalam kelas para siswa belum diperhatikan oleh guru. Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran yang cocok agar siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam berfikir. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Pada akhir proses pembelajaran diperoleh hasil belajar yang berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap suatu materi yang diajarkan. Hasil belajar menjadi landasan standar keberhasilan setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi yang telah diajarkan dapat diketahui atas dasar penilaian dari guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti memilih model *group investigation*. Penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam proses belajar mengajar selain dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam pemecahan masalah secara berkelompok sehingga pengetahuan dalam dirinya dapat berkembang, juga dapat menjalin komunikasi antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *group investigation* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mencari sendiri informasi dari materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Suwawa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar di kelas X IPS SMA Negeri 1 Suwawa khususnya mata pelajaran IPS Ekonomi, yaitu: 1. Masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, dari 25 orang siswa kurang lebih 16 orang siswa 64% yang bisa memahami mata pelajaran IPS, sedangkan 9 orang siswa 36% mendapat hasil belajar yang rendah,

2. Guru belum memperhatikan dalam pembagian kelompok di kelas, 3. Belum memadainya dalam pemberian tugas materi kelompok secara kooperatif, 4. Masih banyak siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Apakah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi GI di kelas X E SMA Negeri 1 Suwawa akan meningkat?”

1.4 Cara Permasalahan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Suwawa, yang perlu adanya perbaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta media yang digunakan harus dimaksimalkan sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang disusun melalui materi yang secara jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran *Group Investigation*, para siswa memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Para siswa juga dapat

meningkatkan daya pikir dalam menemukan pemecahan dari suatu permasalahan secara bersama-sama dan bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain. Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan silabus yang merupakan perangkat pembelajaran. Dalam *Group Investigation* guru membagi beberapa kelompok dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang dan memberi masing-masing topik untuk diselidiki dan diadakan diskusi dan pertukaran pendapat dan ide. Setelah mengakhiri proses pembelajaran guru mengadakan evaluasi.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran group investigasi (GI) sebagai berikut:

Mengidentifikasi topik yang akan dipelajari, pembentuk kelompok, merencanakan tugas belajar atau sub topik yang akan dipelajari, menjalankan investigasi, menyiapkan laporan akhir dan mempresentasikan hasil akhir dan mengevaluasi.

1.5 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X E IPS SMA Negeri 1 Suwawa khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi bahan masukan pada guru lainnya yang terutama guru mata pelajaran sejenis untuk memperbaiki strategi belajar mengajar
- 2) Bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk sekolah yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya dan peningkatan hasil belajar siswa pada khususnya di sekolah tersebut

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* siswa lebih mudah dalam memahami materi yang di ajarkan
- 2) Dapt memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhanya belajar
- 3) Dapat memberi kesempatan terhadap para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah

- 4) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih insentif dalam mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.